



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT  
LIKUIDITAS PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi  
pada Minat Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

**Fahrissal Riyadi**

**NIM : 1710207**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT  
LIKUIDITAS PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2017-2021**

Nama : Fahrisal Riyadi

NIM : 1710207

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Dasar : Manajemen Keuangan

Disetujui:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

  
Dr. Agustin HP, M.M.

NIDN. 0717086201

  
Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.

NIDN. 0714088901

Mengetahui,  
Ka. Prodi Akuntansi

  
Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.

NIDN: 0714088901

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT  
LIKUIDITAS PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE**

2017-2021

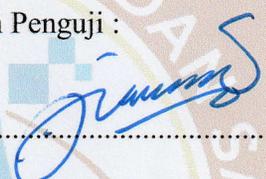
Telah Dipertahankan Tim Penguji Pada :

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Disetujui Oleh Tim Penguji :

Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si : 

Ketua Penguji

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. : 

Sekretaris Penguji

Dr. Agustin HP, M.M. : 

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ka. Prodi

Akuntansi

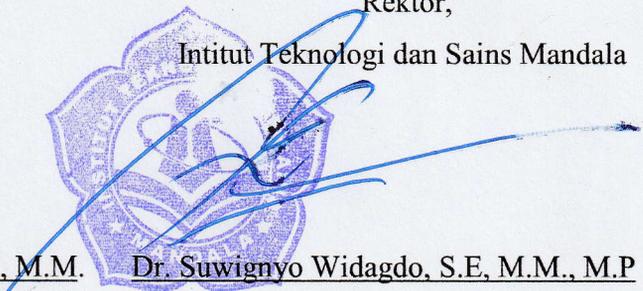
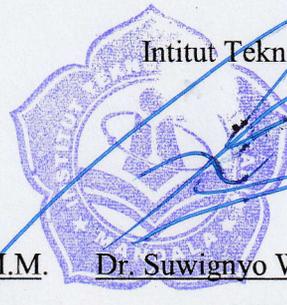
  


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.

NIDN: 0714088901

Rektor,

Intitut Teknologi dan Sains Mandala

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M., M.P

NIDN: 0702106701

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Fahrisal Riyadi  
**NIM** : 1710207  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Minat Studi** : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021 merupakan hasil karya ilmiah buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya

Jember, .....

Yang membuat pernyataan

  
Fahrisal Riyadi

## **MOTTO**

Hiduplah seakan-akan kamu mati esok dan belajarlah seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya “Mahtma Gandhi”

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung, Namun buatlah jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak “Ralph Waldo Emerson”

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT dan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Proses penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan anugerah dan berkah yang melimpah dalam menjalankan proses dan tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi Mandala.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Asisten saya.
4. Ibu Dr. Agustin HP, M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama saya.
5. Seluruh civitas akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala.Mandala Jember yang membantu penulis selama proses studi.
6. Kedua orang tua yang selalu mendukung semua kegiatan penulis di Institut Teknologi dan Sains Mandala baik dalam segi finansial sampai dengan doa-doa baiknya.
7. Seluruh mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2017 yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Institut Teknologi dan Sains Mandala.

8. Semua teman penulis yang selalu memberikan dorongan untuk terus belajar dan semangat. Penulis berharap mereka mendapat imbalan yang setimpal atas bantuan-bantuannya dan dapat menjadikan bantuan ini sebagai ibadah.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena itu penulis menerima kritik, saran dan masukan dari pembaca sehingga penulis dapat lebih baik di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Terima kasih.

Jember, 31 Desember 2021

Penulis,

Fahrisal Riyadi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Masalah .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
2.3 Kajian Teori .....	22
2.2.1 Manajemen Keuangan .....	22
2.2.2 Laporan Keuangan .....	23
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan .....	24
2.4 Kerangka Konseptual.....	29
2.5 Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tempat/ Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.4 Identifikasi Variabel.....	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7 Metode Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.1.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian .....	43
4.1.2 Gambaran Objek Penelitian .....	44
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	47
4.2.1 Perhitungan Variabel .....	47
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.2.3 Hasil Uji Normalitas .....	52
4.2.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
4.2.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
4.2.6 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	56
4.2.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	57
4.2.8 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	59
4.2.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	61
4.3 Interpretasi .....	61

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Implikasi .....	71
5.3 Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel .....	43
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	44
Tabel 4.3 Rekap Perhitungan Variabel .....	48
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif .....	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji autokorelasi .....	55
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pemilihan Sampel Penelitian Perusahaan LQ-45

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

Lampiran 3 : Tabulasi Data

Lampiran 4 : Hasil Olah Data SPSS

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk factor- factor yang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang masuk dalam LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Populasi penelitian ini yakni seluruh perusahaan yang masuk dalam LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yakni Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

**Kata Kunci: Kas, Piutang, Persediaan, Modal Kerja, Likuiditas**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that influence the liquidity of companies included in the LQ-45 for 5 consecutive years from 2017-2021. The method used in this research is to analyze the financial statements of the sample companies. The population of this study is all companies that are included in the LQ-45 for 5 consecutive years from 2017-2021. The sampling technique was carried out by purposive sampling technique. The data analysis method used is Multiple Linear Regression. The results showed that partially cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover affect the company's liquidity. Simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover affect the company's liquidity.*

**Keywords: Cash, Receivables, Inventory, Working Capital, Liquidity**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak *likuid*. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya (Utari, 2014).

Tingkat likuiditas perusahaan merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas perusahaan menjadi penting karena efisiensi suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba atau peningkatan volume saja, tetapi yang tidak kalah penting adalah usaha untuk meningkatkan tingkat likuiditasnya yang akan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek disebabkan oleh banyak faktor. Faktor ketidakmampuan perusahaan bisa dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama

sekali atau perusahaan belum memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga harus menunggu waktu tertentu untuk membayarnya. Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut merupakan masalah manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Para manajer perlu melakukan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya (rasio likuiditas).

Pada dasarnya likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka penambahan atau pengurangan pada aktiva lancar maupun hutang lancar akan mengakibatkan perubahan pada tingkat likuiditas itu sendiri. Oleh karena itu aspek yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas yang dicapai perusahaan diantaranya adalah kas, piutang, persediaan dan modal kerja. Hal ini dikarenakan kas, piutang dan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuid dan biasanya memiliki proporsi yang besar dalam aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin

baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Nasser, 2016).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali (secara rata-rata) perusahaan mengumpulkan piutang dalam satu periode. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan rata-rata piutang neto. Rata-rata piutang dapat dihitung dari piutang awal dan akhir piutang neto, kecuali apabila terdapat faktor musiman (Yusup, 2011).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali (secara rata-rata) persediaan dijual dalam suatu periode. Hal ini dilakukan untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Setiap manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian yang optimal atas persediaan melalui perputaran persediaan untuk dapat pengukuran berapa kali dana yang terinvestasi dalam persediaan yang berputar dalam satu tahun.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu (Kasmir, 2013), artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

Tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengelola kas, piutang dan persediaan secara efisien. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan

kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Sedangkan Tingkat 4 perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan oleh perusahaan akan cepat kembali.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait likuiditas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Permata (2011) Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, namun menurut Supriyani (2018) perputaran kas memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan menurut Gaol (2015) perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Widarno (2016) perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan menurut Yuono (2015) perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran modal kerja memiliki berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan menurut Chakiki (2016), sedangkan menurut Pranaditya (2018) perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan.

Melihat ketidakkonsistenan baik antara teori dengan hasil penelitian antar hasil likuiditas perusahaan penelitian sebelumnya, mendorong peneliti

untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ-45 (Liquid 45) terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2010:87), maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari variable independen perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependennya yaitu likuiditas.

Perusahaan – perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia / BEI, saham perusahaan tersebut tidak semuanya ditransaksikan pada pasar sekunder, sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki salah satu indeks dimana hanya ada 45 (empat puluh lima) emiten dari berbagai sektor yang ditransaksikan oleh investor. Indeks tersebut dinamakan Indeks LQ 45 ataupun dapat disingkat LQ 45. Indeks ini terdiri dari 45 (empat puluh lima) saham dengan likuiditas (liquid) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham – saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
5. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja secara simultan terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai banyak sekali manfaat terhadap beberapa pihak, adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan.

2. Bagi pembaca, yaitu untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Bagi STIE Mandala Jember yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan keustakaan dan referensi kepada mahasiswa khususnya prodi akuntansi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2017-2021 dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*).
2. Variabel yang diteliti dibatasi variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), perputaran modal kerja (X4), dan likuiditas (Y).
3. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Makhdalena (2014) dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 jika diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat. Namun jika likuiditas diukur dengan rasio kas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh. Diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas perusahaan, artinya dengan meningkatnya perputaran modal kerja maka akan menurunkan likuiditas perusahaan dan sebaliknya.

Peneliti oleh Surya (2017) penelitiannya menggunakan perhitungan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil hubungan antara modal kerja dan tingkat likuiditas positif dan kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah modal kerja maka tingkat likuiditas akan mengalami kenaikan. Selain menggunakan tabel interpretasi r, penulis juga menggunakan uji signifikansi nilai r dibandingkan dengan tabel harga kritik dari r *product moment*. Hasilnya menunjukkan telah terbukti adanya hubungan antara modal kerja dan tingkat likuiditas.

Sriwati (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso berdasarkan laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan dan sampel adalah data laporan keuangan tahun 2010 sampai 2014. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS 16,0. Berdasarkan hasil analisis, variabel persediaan dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas baik secara simultan maupun parsial. Hubungan antara variabel persediaan dan piutang dengan tingkat likuiditas tergolong sangat kuat yaitu sebesar 87,1%.

Penelitian oleh Fahmi (2020) hasil penelitian ini adalah secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik; dan secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik, dan ketiga perputaran piutang berpengaruh dominan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik.

Peneliti oleh Bhegawati (2019) hasil Uji dengan program SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda sebagai berikut: 1) Perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Tingkat likuiditas perusahaan meningkat yang berasal dari volume

penjualan yang meningkat sehingga perputaran kas meningkat. 2) Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Semakin singkat dana yang tertanam pada persediaan, maka likuiditas akan meningkat, hal ini karena investasi perusahaan tersebut memperoleh pendapatan dari penjualan persediaan. 3) Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Likuiditas tidak berpengaruh karena kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang tidak selalu menggunakan piutang untuk melunasi kewajibannya.

Peneliti oleh Rusdiyanto dan Rahmi (2019) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Arus Kas Operasi (X3) terhadap Tingkat Likuiditas (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2010 - 2018, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas.
- 2) Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas.
- 3) Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas.

- 4) Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwetja (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS yang diperoleh nilai t sign sebesar 0,501 nilai tersebut > dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan (taraf nyata signifikansi penelitian). Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS yang diperoleh nilai t sig yaitu sebesar 0,018 nilai tersebut < dari 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian).

Meutia (2019) menemukan dalam penelitiannya berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa modal kerja dan perputaran kas memberikan pengaruh negatif terhadap likuiditas (rasio lancar) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui sebesar 18,2% modal kerja dan perputaran kas memberikan pengaruh terhadap likuiditas (rasio lancar) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018. Hasil uji t, diketahui bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (rasio lancar) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kondisi data dari tahun 2013-2018. Kemudian perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (rasio

lancar) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013- 2018. Hasil uji F diketahui bahwa secara simultan modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (rasio lancar) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018.

Tulung (2018) menemukan hasil sebagai berikut secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan likuiditas. Hasil penelitian nilai t statistik variabel dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak dapat memprediksi likuiditas (*Current Ratio*) pada tujuh perusahaan finance institution di bursa efek Indonesia. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*) yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi t. Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang dapat memprediksi tingkat likuiditas (*Current Rasio*) pada tujuh perusahaan finance institution. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F. Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang dapat memprediksi likuiditas pada tujuh perusahaan finance institution di bursa efek Indonesia.

Variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Industri Dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, hasil pengujian variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas

(*Current Ratio*), variabel perputaran persediaan tidak pengaruh terhadap tingkat likuiditas (*Current Ratio*), variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (*Current Ratio*), dan secara keseluruhan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*) (Sofia, 2017).

Goul (2018) penelitian yang telah dilakukan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti secara empiris pengaruh tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode amatan dimulai dari tahun 2011-2013. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dengan uji F diperoleh Fhitung sebesar 5,663 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005, sehingga H1 diterima. Artinya, perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas. Dilihat dari hasil uji t, disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Zulkarnain, Astuti, Wiriani (2019) penelitian yang telah dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran

piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari 12 sampel perusahaan dengan data keuangan dari tahun 2013-2018. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji ( $R^2$ ) dan uji hipotesis. Hasil penelitian diketahui perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara, untuk perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,556450, menyatakan persentase sumbangan perputaran kas, piutang dan modal kerja dalam model regresi sebesar 55,6%

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Junita, Kartikowati dan Makhdalena (2014)	Perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat likuiditas	<b>Variabel independen:</b> Modal kerja  <b>Variabel dependen:</b> Likuiditas  <b>Jenis data:</b> Data sekunder	<b>Objek penelitian:</b> Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI periode 2009-2013
2	Surya (2017)	Hubungan antara modal kerja dan tingkat likuiditas positif dan kuat	<b>Variabel independen:</b> Perputaran modal kerja  <b>Variabel dependen:</b> Likuiditas  <b>Jenis penelitian:</b> Kuantitatif	<b>Objek penelitian:</b> KPRI “NIAGA” KABUPATEN PAMEKASAN  <b>Metode penelitian:</b> Memakai metode tabel harga kritik r product moment
3	Ni Kadek Sriwati (2016)	Berdasarkan hasil Variabel persediaan dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas baik secara simultan maupun parsial. Hubungan antara variabel persediaan dan piutang dengan tingkat likuiditas tergolong sangat kuat yaitu sebesar 87,1%.	<b>Variabel independen:</b> Persediaan dan piutang  <b>Variabel dependen:</b> Likuiditas	<b>Objek penelitian:</b> Sentral Bangunan Elektronik Poso  <b>Metode penelitian:</b> Menggunakan metode deskriptif
4	Fahmi (2020)	secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex	<b>Variabel independen:</b> Perputaran piutang dan perputaran kas  <b>Varibel</b>	<b>Objek penelitian:</b> Kopkar Behaestex Gresik  <b>Pengumpulan</b>

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Gresik; dan secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik, dan ketiga perputaran piutang berpengaruh dominan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik.	<b>dependen:</b> Likuiditas  <b>Jenis penelitian:</b> Kuantitatif	<b>data:</b> Memakai data primer
5	Trisnayanti, Mendra dan Bhegawati (2019)	1) Perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. 2) Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 3) Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	<b>Variabel independen:</b> Perputaran kas, Perputaran persediaan dan Perputaran piutang  <b>Variabel dependen:</b> Likiditas  <b>Metode penelitian:</b> Purposive sampling.	<b>Objek penelitian:</b> Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6	Rusdiyanto dan Rahmi (2019)	<p>1) Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas.</p> <p>2) Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas.</p> <p>3) Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas.</p> <p>4) Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas.</p>	<p><b>Variabel independen:</b> Perputaran piutang</p> <p><b>Variabel dependen:</b> Likuiditas</p> <p><b>Jenis penelitian:</b> kuantitatif</p>	<p><b>Variabel independen:</b> Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan</p> <p><b>Objek penelitian:</b> PT Unilever Indonesia Tbk.</p>
7	Indriani, Ilat dan Suwetja (2019)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p><b>Variabel independen:</b> Perputaran piutang</p> <p><b>Jenis penelitian:</b> Kuantitatif</p> <p><b>Jenis data:</b> Data sekunder</p>	<p><b>Variable independen:</b> Arus kas</p> <p><b>Jenis penelitian:</b> Asosiatif</p> <p><b>Metode analisis data:</b> Regresi linear berganda</p>

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk.		
8	Dewi (2019)	Hasil uji F diketahui bahwa secara simultan modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (rasio lancar) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018.	<p><b>Variabel independen:</b> Modal kerja dan perputaran kas</p> <p><b>Variabel dependen:</b> Likuiditas</p> <p><b>Metode analisis data:</b> Analisis regresi linier bergada</p>	<p><b>Objek penelitian:</b> Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
9	Runtulalo, Murni dan Tulung (2018)	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas	<p><b>Variabel independen:</b> Perputaran kas dan perputaran piutang</p> <p><b>Variabel dependen:</b> Likuiditas</p> <p><b>Jenis penelitian:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Objek penelitian:</b> Perusahaan finance institution di bursa efek Indonesia.</p> <p><b>Metode analisis data:</b> Analisis deskriptif dan analisis kuantitatif</p>
10	Priyandana, Fatahurrazak dan Sofia (2017)	Hasil pengujian secara keseluruhan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, return on asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas	<p><b>Variabel independen:</b> Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan</p> <p><b>Variabel dependen:</b> Likuiditas</p>	<p><b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas</p> <p><b>Objek penelitian:</b> Perusahaan Industri Dasar &amp; kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Metode</b></p>

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<b>pengumpulan data:</b> Studi kepustakaan dan dokumentasi
11	Goul (2018)	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dengan uji F diperoleh Fhitung sebesar 5,663 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005, sehingga H1 diterima. Artinya, perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas. Dilihat dari hasil uji t, disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.	<b>Variabel independen:</b> Perputaran persediaan, perputaran piutang,  <b>Variabel dependen:</b> Likuiditas  <b>Metode analisis data:</b> Analisis Regresi Linier Berganda  <b>Jenis data:</b> Data sekunder	<b>Variabel independen:</b> Perputaran Kas  <b>Objek penelitian:</b> Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
12	Zulkarnain, Astuti, Wiriani (2019)	Hasil uji hipotesis secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal	<b>Variabel independen:</b> Perputaran kas, perputaran piutang,	<b>Objek penelitian:</b> Perusahaan <i>food and beverage</i> yang

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0,556450, menyatakan persentase sumbangan perputaran kas, piutang dan modal kerja dalam model regresi sebesar 55,6%</p>	<p>perputaran modal kerja</p> <p><b>Variabel dependen:</b> Likuiditas</p> <p><b>Metode analisis data:</b> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 2.1 perbedaan yang paling mendasar dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.

James C. van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2015).

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat disekitar:

- 1) Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya
- 2) Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
- 3) Bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Sementara itu Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses, instuisi/lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

### **2.2.2 Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara mmlaporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

#### **b. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas lima bagian, yaitu:

- 1) Neraca. Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

- 2) Laporan Laba/Rugi. Laporan laba/rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perusahaan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba atau rugidan transaksi pemilik.
- 4) Laporan Arus Kas. Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan
- 5) Catatan Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang di tambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

### **2.2.3 Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain

dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisi seperti berpa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

b. Bentuk-bentuk rasio keuangan:

1) Rasio Likuiditas. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likiditas terdiri dari :

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat di hitng dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick rasio dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c) *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang di simpan di Bank. Cash Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

d) *Working capital to total assets ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Ratio dapat dihitung dengan rumus :

*Working capital to total assets ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{tang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

2) Rasio Solvabilitas / *Leverage*

seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Rasio Aktivitas

Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana perusahaan.

4) Rasio Provitabilitas dan Rentabilitas

Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan di banding penjualan atau aktiva dan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungandengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

## 1. Likuiditas

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya.(Munawir, 2007 dalam Sriwati, 2016) memberikan pengertian likuiditas yakni: “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

## **2. Perputaran Kas**

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Kasmir 2012) Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata Rata Kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

## **3. Perputaran Piutang**

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. (martono 2002). Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang (strisno 2009). Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

Rasio perputaran piutang diartikan dengan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin cepat semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat (Harahap, 2013).

#### **4. Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual (secokusumo, 1997). Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat (harahap 2013).

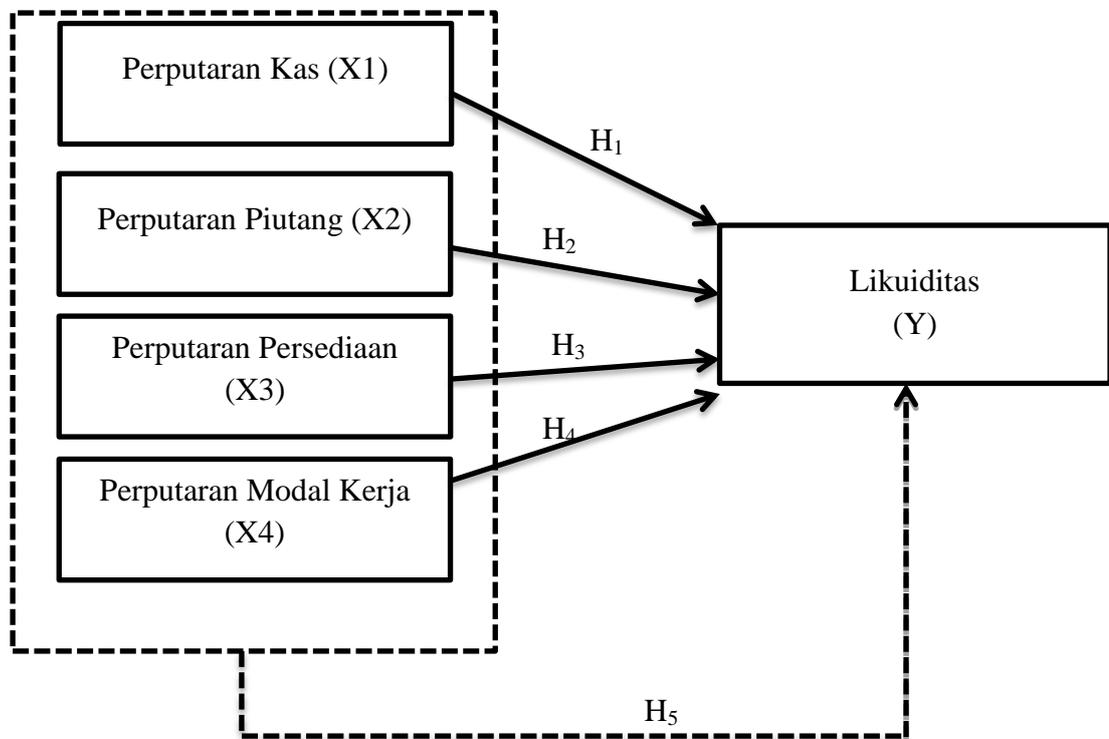
## 5. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu berputar selama perusahaan dalam keadaan operasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponenkomponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas (Surya 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

### 2.2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) Perputaran Modal kerja (X4) sebagai variabel independen Likuiditas (Y). Sedangkan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah Likuiditas (Y). Menggunakan metode regresi linear berganda dengan meneliti perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai konsep pemikiran penelitian yang digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Keterangan :

—————> : Berpengaruh secara parsial

- - - - -> : Berpengaruh secara simultan

### 2.2.5 Hipotesis

#### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (Trisnayanti, 2020). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suwetja, 2017). Semakin cepat perputaran kas pada suatu perusahaan maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuid). Dari uraian di atas maka yang diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Diduga terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas.**

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

Tingginya tingkat perputaran piutang mencerminkan adanya aktivitas pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali. Dengan kembalinya piutang menjadi kas tersebut dapat digunakan lagi oleh perusahaan untuk penjualan kredit maupun pemberian pinjaman kembali. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Runtulalo, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Dari uraian di atas maka yang diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Didugaterdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likiditas.**

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas**

Persediaan merupakan elemen dari aktiva yang mengalami perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti atau dijual dalam waktu satu tahun semakin pendek waktu tertanamnya dana dalam persediaan tersebut, dengan sendirinya investasi yang dilakukan dalam perusahaan memperoleh pendapatan atas penjualan persediaan tersebut. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Trisnayanti, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persediaan terhadap likuiditas perusahaan. . Dari uraian di atas maka yang diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Di duga terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas.**

### **4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas**

Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sebagai senjata operasional sehari-hari. Apabila senjata tersebut tidak dapat dikendalikan dengan baik, maka akan berdampak aktivitas perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan seperti untuk pembayaran gaji atau upah tenaga kerja, pembelian bahan baku, perawatan mesin dan sebagainya, modal kerja merupakan suatau ukuran dari likuiditas perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja

berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Dari uraian di atas maka yang diajukan hipotesis sebagai berikut :

**.H4 : Diduga terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas.**

**5. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas secara simultan.**

Indeks LQ 45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini terdiri dari 45 (empat puluh lima) saham dengan likuiditas (liquid) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham – saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

**H5: Diduga terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas secara simultan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat/ Lokasi dan Waktu Penelitian**

Obyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dalam periode 2017 – 2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Salah satu konsep yang berhubungan erat dengan sampel adalah populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sujarweni 2016). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

- a. Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021.

- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dan telah di audit selama periode 2017-2021.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikuonto, 2013). Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian (Alfianika, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau data tangan kedua, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud dan dokumentasi atau data yang telah tersedia. Data sekunder ini didapatkan berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Identifikasi Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah:

$$Y = \text{Likuiditas}$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah :

$$X_1 = \text{Perputaran kas}$$

$$X_2 = \text{Perputaran piutang}$$

$$X_3 = \text{Perputaran persediaan}$$

$$X_4 = \text{Perputaran modal kerja}$$

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

##### Likuiditas

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya yang di ukur dengan *Current Ratio*, ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

#### 2. Variabel Independen

##### a. Perputaran kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2012).

##### b. Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata (Martono 2002).

### **c. Perputaran persediaan**

Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual (Secokusumo, 1997).

### **d. Perputaran Modal Kerja**

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

## **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumen sebagai teknik untuk mengumpulkan data sekunder. Studi dokumen yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini berbentuk tulisan atau laporan keuangan tahunan Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

## **3.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif

seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2016).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal dan mendekati normal (Santoso, 2004:212). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dapat dikatakan normal apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan:

- 1) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hesteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi hesteroskedastisitas .

Deteksi ada tidaknya hesteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik Scatterplot antara

SRESID dan ZPRED dimana Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di Studentized.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (kasiram 2010).

d. Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \text{tidak adanya autokorelasi, } r = 0$$

$H_a =$  ada autokorelasi,  $r \neq 0$

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika  $d > (4-d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negative
- 3) Jika  $d_u < d < (4-d_u)$ , berarti tidak dapat autorelasi
- 4) Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

(Sunnyoto 2013).

### 3. Model Regresi Linier Berganda

Regresi linear yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: (Sjarweni, 2016).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Likuiditas
a	: Konstanta
X1	: Perputaran kas
X2	: Perputaran Piutang
X3	: Perputaran Persediaan
X4	: Perputaran Modal Kerja
b1, b2, b3	: Koefisien Regresi
e	: Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t atau Uji Parsial

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputara modal kerja terhadap variabel dependen (terikat) yaitu likuiditas (*current ratio*). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada prosentase keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Kriteria di tolak atau di terima hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

##### b. Uji F atau Simultan

Menurut Ghozali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersamasama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan dalam Uji F adalah:

- 1) Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), di mana n adalah jumlah pengamatan sedangkan k adalah jumlah variabel.
- 2) Kriteria keputusan jika nilai probabilitas statistik  $F >$  signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Jika nilai

probabilitas statistik  $F \leq$  signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

#### **5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 jika semakin tinggi nilai  $R^2$  dari model regresi maka hasil regresi semakin baik. Nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pelaporan keuangan tahunan periode 2017-2021. Jumlah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebanyak 67 perusahaan, dan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dari 67 perusahaan tersebut dipilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tabel penentuan sampel berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2017-2021	67 Perusahaan
2	Perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2017-2021	25 Perusahaan
3	Perusahaan-perusahaan yang mempunyai data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Indeks LQ-45 periode 2017-2021	12 Perusahaan
	Jumlah sampel yang akan diteliti	12 Perusahaan

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel seleksi sampel di atas maka terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan di jadikan sampel penelitian dari 66 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2017-2021, adapun nama- nama perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor
1	AKRA	Akr Corporindo Tbk.	Distribusi perdagangan
2	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Barang konsumen primer
3	INCO	Vale Indonesia Tbk	Pertambangan
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang konsumen primer
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Barang baku industri
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Transportasi
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Barang konsumsi
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Media penyiaran
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energy
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Periklanan, percetakan dan media
11	UNTR	United Tractors Tbk.	Distribusi perdagangan
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi bangunan

Sumber : Lampiran 2

#### 4.1.2 Gambaran Objek Penelitian

- 1) PT.AKR Corporindo Tbk. (AKRA) merupakan perusahaan multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 November 1977 dengan nama Aneka Kimia Raya. Perusahaan ini umumnya menghasilkan berbagai macam produk bahan bakar dan gas alam. PT. AKR Corporindo (AKRA) melakukan IPO pada tanggal 3 Oktober 1994.
- 2) PT.Gudang Garam Tbk. (GGRM) adalah sebuah perusahaan produsen rokok terbesar kelima di Indonesia yang populer. Perusahaan ini

didirikan pada tanggal 26 Juni 1958, dan melakukan IPO pada tanggal 27 Agustus 1990.

- 3) PT.Vale Indonesia.Tbk (INCO) merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1968 dan melakukan IPO pada tanggal 16 Mei 1990.
- 4) PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990, dan melakukan IPO pada tanggal 14 Juli 1994.
- 5) PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (INTP) adalah salah satu produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985, dan melakukan IPO pada tanggal 5 Desember 1989.
- 6) PT.Jasa Marga (persero),Tbk (JSMR) adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol. Perusahaan ini dibentuk pada tanggal 1 Maret 1978, dan melakukan IPO pada tanggal 12 November 2007.
- 7) PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada

- tanggal 10 September 1966, dan melakukan IPO pada tanggal 30 Juli 1991.
- 8) PT. Media Nusantara Citra, Tbk (MNCN) adalah perusahaan yang lebih dikenal dengan nama MNC Media atau MNC saja dan bergerak dalam bidang media yang berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Juni 1997. MNCN melakukan IPO pada tanggal 22 Juni 2007.
  - 9) PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 Mei 1965, dan melakukan IPO pada tanggal 15 Desember 2003.
  - 10) PT. Surya Citra Media, Tbk (SCMA) adalah perusahaan yang bergerak dalam industri media berbasis konten. Perusahaan ini memiliki stasiun televisi terestrial swasta nasional SCTV dan Indosiar. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999 dan melakukan IPO pada tanggal 16 Juli 2002.
  - 11) PT. United Tractors, Tbk (UNTR) adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama di dunia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972, dan melakukan IPO pada tanggal 19 September 1989.
  - 12) PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKA) adalah salah satu perusahaan konstruksi milik pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1960. Perusahaan ini melakukan IPO pada tanggal 29 Oktober 2007.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Perhitungan Variabel

Perhitungan variabel dependen likuiditas menggunakan *Current Ratio* sampel data dari laporan keuangan perusahaan gudang garam tahun 2017.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \\ \text{Current Ratio} &= \frac{43,764,490,000,000}{22,611,042,000,000} \\ &= 1,94 \end{aligned}$$

Perhitungan variabel independen (X1) perputaran kas sampel data diambil dari laporan keuangan perusahaan inco tahun 2019.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata Rata Kas}} \\ \text{Perputaran Kas} &= \frac{4,566,260,125,000}{3,779,105,627,000.25} \\ &= 1,21 \end{aligned}$$

Perhitungan variabel independen (X2) perputaran piutang sampel data diambil dari laporan keuangan perusahaan gudang garam tahun 2018.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Rata Rata Piutang}} \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{95,707,663,000,000}{3,092,063,500,000} \end{aligned}$$

$$= 30,95$$

Perhitungan variabel independen (X3) perputaran persediaan sampel data diambil dari laporan keuangan perusahaan gudang garam tahun 2018.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{77,063,336,000,000}{56,880,433,500,000}$$

$$= 1,35$$

Perhitungan variabel independen (X4) perputaran modal kerja sampel data diambil dari laporan keuangan perusahaan gudang garam tahun 2018.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar – Hutang Lancar}}$$

Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{95,707,663,000,000}{45,284,719,000,000 - 22,003,567,000,000}$$

$$= 4,11$$

**Tabel 4.3**

**Rekap Perhitungan Variabel**

Kode Perusahaan	Perputaran Kas (X1)	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran Modal Kerja (X4)	Likuiditas (Y)
AKRA	8.12	4.67	3.31	5.40	1.62
	5.09	3.53	3.61	5.25	1.40
	4.16	2.37	7.27	4.90	1.45
	5.56	1.93	5.58	3.36	1.58
	4.49	2.57	5.94	3.44	1.47

Kode Perusahaan	Perputaran Kas (X1)	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran Modal Kerja (X4)	Likuiditas (Y)
GGRM	41.52	26.00	1.15	3.94	1.94
	30.53	30.95	1.35	4.11	2.06
	33.09	41.49	1.48	4.12	2.06
	19.61	36.30	1.55	3.52	2.91
	18.78	31.67	1.74	4.04	2.09
INCO	2.12	2.74	3.30	1.35	4.62
	1.19	1.65	1.75	0.82	3.60
	1.21	1.53	1.53	0.83	4.33
	2.50	4.68	2.92	1.43	4.33
	1.48	8.58	3.18	1.43	4.97
INDF	3.47	12.31	3.78	6.45	1.50
	4.06	12.09	3.43	35.48	1.07
	4.89	12.11	3.27	11.40	1.27
	3.65	12.04	3.61	7.83	1.37
	3.10	11.78	3.82	2.39	4.27
INTP	1.04	3.83	3.54	1.53	3.70
	1.28	3.85	4.03	1.81	3.14
	1.44	3.58	3.79	1.78	3.31
	1.23	3.33	3.30	1.75	2.92
	1.47	3.83	3.26	2.21	2.44
JSMR	4.64	2.50	193.28	-5.84	0.76
	3.12	1.91	149.62	-1.42	0.38
	3.66	2.33	233.60	-0.77	0.30
	2.22	1.48	8.61	-3.25	0.72
	1.96	2.79	4.58	-9.18	0.86
KLBF	4.76	5.00	2.02	2.58	4.51
	4.84	4.72	2.12	2.52	4.66
	4.87	4.53	2.32	2.62	4.35
	4.13	4.41	2.32	2.34	4.12
	3.16	5.12	2.44	2.16	4.45
MNCN	9.61	24.56	0.85	1.34	4.60
	8.98	46.41	0.76	1.44	3.41
	8.07	39.38	0.73	1.52	3.57
	7.23	38.04	0.72	1.29	3.85
	6.08	46.96	0.93	1.45	3.13
PGAS	1.63	16.29	22.70	2.21	3.87

Kode Perusahaan	Perputaran Kas (X1)	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran Modal Kerja (X4)	Likuiditas (Y)
	2.30	15.43	25.59	4.45	1.54
	2.10	11.23	23.01	3.55	1.97
	1.77	7.24	22.95	3.51	1.70
	1.57	8.19	25.44	3.01	1.85
UNTR	2.16	3.40	4.54	2.83	1.80
	1.74	2.31	3.14	8.90	1.14
	1.79	2.12	2.53	4.01	1.40
	2.30	2.31	3.00	2.60	2.11
	2.14	5.12	4.70	2.64	1.99
UNVR	71.51	7.54	5.69	-8.98	0.63
	72.00	6.34	5.56	-13.86	0.73
	64.45	6.19	5.40	-9.46	0.65
	40.90	5.82	5.60	-9.49	0.66
	39.28	5.61	5.40	-8.23	0.61
WIKA	1.76	9.71	11.68	2.93	1.34
	1.35	4.80	4.00	1.50	1.50
	1.41	4.05	1.73	1.50	1.42
	1.01	4.31	1.07	4.34	1.09
	0.97	20.36	0.79	82.05	1.01

Sumber : Lampiran 3

#### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2016). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Pembahasan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui persebaran data penelitian dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai

maksimum, rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Deskriptif pengelolaan data dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kas	60	0.97	72.00	9.9425	16.97919
Piutang	60	1.48	46.96	10.9653	12.40872
Persediaan	60	0.72	233.60	14.5152	42.25910
Modal Kerja	60	-13.86	82.05	3.3230	12.12379
Likuiditas	60	0.30	4.97	2.3017	1.37803
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.3 menunjukkan analisis deskriptif ini memberikan sebuah gambaran mengenai variable-variabel penelitian secara statistic yang akan di gunakan pada penelitian ini yang akan di awali dengan jumlah data (N). Jumlah data yang terkumpul 60 dengan pengolahan data deskriptif menggunakan SPSS.

Variabel perputaran kas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,97, nilai maksimum sebesar 72, nilai rata-rata (mean) sebesar 9,9425, dan standar deviasi sebesar 16,97919. Perputaran kas tertinggi terjadi pada perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk, sedangkan jumlah perputaran kas paling sedikit (rendah) terjadi pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Variabel perputaran piutang menunjukkan nilai minimum sebesar 1,48, nilai maksimum sebesar 46,96, nilai rata-rata (mean) sebesar 10,9653, dan standar deviasi sebesar 12,40872. Perputaran piutang tertinggi terjadi

pada perusahaan PT. Media Nusantara Citra Tbk, sedangkan jumlah perputaran kas paling sedikit (rendah) terjadi pada perusahaan PT. Jasa Marga Tbk.

Variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.72, nilai maksimum sebesar 233.60, nilai rata-rata (mean) sebesar 14.5152, dan standar deviasi sebesar 42.25910. Perputaran persediaan tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Media Nusantara Citra Tbk, sedangkan jumlah perputaran persediaan paling sedikit (rendah) terjadi pada perusahaan PT. Jasa Marga Tbk

Variabel perputaran modal kerja menunjukkan nilai minimum sebesar -13.86, nilai maksimum sebesar 82.05, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.3230, dan standar deviasi sebesar 12.12379. Perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sedangkan jumlah perputaran modal kerja paling sedikit (rendah) terjadi pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.30, nilai maksimum sebesar 4.97, nilai rata-rata (mean) sebesar 2.3017, dan standar deviasi sebesar 1.37803. Likuiditas perusahaan paling tinggi terjadi pada perusahaan PT. Jasa Marga Tbk, sedangkan likuiditas perusahaan terendah terjadi pada perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk.

#### **4.2.3 Hasil Uji Normalitas**

Menurut Sujarweni (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam

penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal	Mean		.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		1.12200901
Most Extreme	Absolute		.137
Differences	Positive		.137
	Negative		-.095
Test Statistic			.137
Asymp. Sig. (2-tailed)			.007 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.186 <sup>d</sup>
	99% Confidence	Lower Bound	.176
	Interval	Upper Bound	.196

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal dengan Sig.  $\alpha > (0,05)$  yaitu 0.186.

#### 4.2.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2016), uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kas	0.842	1.187
Piutang	0.904	1.107
Persediaan	0.948	1.055
Modal Kerja	0.847	1.181

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan *output* pada *coefficient* menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* disetiap variabel dependen  $< 10$  dan nilai *tolerance value* disetiap variabel  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi kolerasi atau multikolinieritas.

#### 4.2.5 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi. Firdaus (2019) menyatakan bahwa uji Durbin Watson dapat digunakan untuk sembarang sampel, baik besar maupun kecil. Akan tetapi uji Durbin Watson ini hanya akan berhasil dengan baik jika autokorelasinya berbentuk autokorelasi linier order pertama, yang berarti bahwa faktor pengganggu  $e_t$  berpengaruh kepada faktor pengganggu  $e_{t-1}$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 <sup>a</sup>	.065	-.003	1.38044	2.097

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Persediaan, Piutang, Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

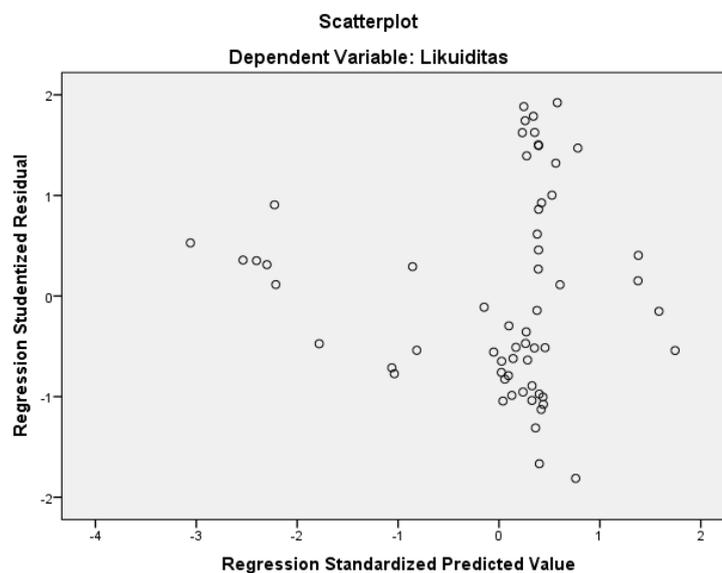
Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan *output* pada *Model Summary* terdapat nilai Durbin Watson sebesar 1,796. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05), jumlah sampel 60 ( $n=60$ ),

dengan 4 variabel independen ( $k=4$ ) maka diperoleh tabel DW dengan  $dL=1,4443$  dan  $dU=1,7274$  sehingga nilai  $4-dU=2,2726$ . Karena nilai Durbin Watson ( $2,097$ ) dimana lebih besar dari  $dU$  dan lebih kecil dari  $4-dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### 4.2.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara *SPESID* dan *ZPRED*.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Lampiran 4

Dari output diatas dapat diketahui bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujarweni (2016), analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bermanfaat untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen tersebut berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Dimana data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Firdaus, 2019). Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.663	0.234		11.385	0.000		
Kas	-0.040	0.010	-0.488	-4.077	0.000	0.842	1.187
Piutang	0.028	0.013	0.256	2.215	0.031	0.904	1.107
Persediaan	-0.012	0.004	-0.362	-3.206	0.002	0.948	1.055
Modal Kerja	-0.033	0.014	-0.287	-2.401	0.020	0.847	1.181

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,663 - 0,040X_1 + 0,028X_2 - 0,012X_3 - 0,033X_4$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan berikut ini :

- a. Nilai konstanta (a) bernilai positif menjelaskan keadaan ketika variabel independen perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja mempunyai nilai nol maka variabel dependen likuiditas perusahaan akan positif sebesar 2,663. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif berarti bahwa perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 masuk dalam kategori likuid.
- b. Koefisien regresi variabel Perputaran Kas ( $X_1$ ) bernilai negatif menjelaskan adanya hubungan yang negatif dan tidak searah dengan variabel likuiditas perusahaan yang berarti setiap kenaikan variabel perputaran kas akan menurunkan likuiditas perusahaan sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran kas, akan menurunkan likuiditas perusahaan, dengan asumsi apabila nilai pada variabel  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  tidak ada perubahan (tetap).
- c. Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang ( $X_2$ ) bernilai positif menjelaskan adanya hubungan yang positif dan searah dengan variabel likuiditas perusahaan yang berarti setiap kenaikan variabel

perputaran piutang akan meningkatkan likuiditas perusahaan sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lancar piutang perusahaan kembali menjadi kas, maka likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya akan meningkat dengan asumsi apabila nilai pada variabel  $X_1$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  tidak ada perubahan (tetap).

- d. Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) bernilai negatif menjelaskan adanya hubungan yang negatif dan tidak searah dengan variabel likuiditas perusahaan yang berarti setiap kenaikan variabel perputaran persediaan akan menurunkan likuiditas perusahaan sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan perusahaan menjadi kas, maka likuiditas perusahaan akan menurun, dengan asumsi apabila nilai pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_4$  tidak ada perubahan (tetap).
- e. Koefisien regresi variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_4$ ) bernilai negatif menjelaskan adanya hubungan yang negative dan tidak searah dengan variabel likuiditas perusahaan yang berarti setiap kenaikan variabel perputaran kas akan menurunkan likuiditas perusahaan sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan akan menurun, dengan asumsi apabila nilai pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tidak ada perubahan (tetap).

#### **4.2.8 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Dikatakan signifikan apabila  $< 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui uji signifikansi parsial dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.663	0.234		11.385	0.000		
Kas	-0.040	0.010	-0.488	-4.077	0.000	0.842	1.187
Piutang	0.028	0.013	0.256	2.215	0.031	0.904	1.107
Persediaan	-0.012	0.004	-0.362	-3.206	0.002	0.948	1.055
Modal Kerja	-0.033	0.014	-0.287	-2.401	0.020	0.847	1.181

a. Dependent Variable: Likuiditas  
Sumber : Lampiran 4

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,031, variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,002, dan variabel perputaran modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yang menjelaskan bahwa seluruh

variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel likuiditas perusahaan.

#### 4.2.9 Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikannya lebih kecil dari 5% atau  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika nilai signifikansinya diatas 5% atau  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui uji secara simultan dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.763	4	9.441	6.991	.000 <sup>b</sup>
Residual	74.275	55	1.350		
Total	112.039	59			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Persediaan, Piutang, Kas

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil dari uji tabel statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal kerja terhadap Likuiditas Perusahaan.

#### 4.2.10 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 <sup>a</sup>	.065	-.003	1.38044	2.097

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Persediaan, Piutang, Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,065 atau 6,5%, maka besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,065 atau 6,5%, sedangkan 93,5% lainnya terdapat pada variable lain yang tidak diteliti.

#### 4.3 Interpretasi

Pada bagian interpretasi ini penulis melakukan kajian antara temuan-temuan dari analisis hasil penelitian dengan teori yang melandasi penelitian terdahulu. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 periode 2017-2021. Interpretasinya adalah sebagai berikut :

#### **4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas diterima.

Kas merupakan unsur aktiva yang tidak dapat menghasilkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha pengelolaan kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal sehingga mampu memenuhi likuiditas dan memperoleh laba.

Perputaran kas adalah kembalinya kas menjadi kas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran kas pada perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Sebaliknya, semakin rendah perputaran kas maka akan menurunkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan harus memiliki perputaran kas yang baik untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Apabila kas berputar satu kali berarti bahwa kas telah digunakan untuk proses produksi (barang/jasa) hingga menjadi kas kembali.

Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perputaran kas dapat memprediksi likuiditas pada perusahaan - perusahaan yang terdaftar di LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2017 hingga 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karena semakin tinggi perputaran kas

maka semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan-perusahaan. kemudian tingginya perputaran kas mengindikasikan tersedianya kas pada perusahaan yang selalu siap untuk digunakan oleh perusahaan, baik untuk pembayaran hutang jangka pendek maupun untuk operasional perusahaan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2020), Trisnayanti, Mendra, dan Bhegawati (2019), Rusdiyanto dan Rahmi (2019), Indriani, Ilat, dan Suwetja (2019), dan Meutia (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwati (2016) yang menjelaskan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan diterima.

Perputaran piutang merupakan ukuran seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas. Perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan cepat mengkonversikan piutang menjadi kas. Apabila perputaran piutang meningkat maka semakin cepat pelunasannya menjadi kas kembali dan kas tersebut dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan

sehingga perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan likuid. Begitu juga dengan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang menunjukkan bahwa ketika perputaran piutang meningkat maka rasio likuiditas akan meningkat juga.

Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perputaran piutang dapat memprediksi likuiditas pada perusahaan - perusahaan yang terdaftar di LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2017 hingga 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karena semakin cepat perputaran piutang maka semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan-perusahaan. kemudian tingginya perputaran piutang menunjukkan bahwa kegiatan operasional diperusahaan berjalan dengan lancar, semakin cepat piutang kembali menjadi kas akan mepercepat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtulalo, Murni, dan Tulung (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwati (2016), Rusdiyanto dan Rahmi (2019), dan Indriani, Ilat dan Suwetja (2019) yang menjelaskan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan diterima.

Tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa pengembalian dana yang tertanam dalam persediaan semakin cepat, sehingga kesempatan untuk mendapat kas lebih besar. Dengan adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas menunjukkan bahwa pengembalian dana yang tertanam dalam persediaan yang semakin cepat sehingga kas yang diterima perusahaan meningkat dan kas tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun sekarang.

Hasil penelitian menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perputaran persediaan dapat memprediksi likuiditas pada perusahaan - perusahaan yang terdaftar di LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2017 hingga 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karena semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan-perusahaan. Kemudian tingginya perputaran persediaan mengindikasikan tersedianya kembalinya kas dari persediaan akan mempercepat perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dapat digunakan untuk perkembangan perusahaan kedepan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2020), dan Trisnayanti, Mendra, dan Bhegawati (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) yang menjelaskan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan diterima.

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan banyaknya penjualan yang dicapai oleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Tingginya perputaran modal kerja menunjukkan aktifitas perusahaan yang tinggi. Tingginya aktifitas perusahaan akan membutuhkan biaya yang tinggi pula. Likuiditas perusahaan yang terlalu rendah atau terlalu tinggi beresiko mengganggu kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga likuiditas perusahaan dalam level normal.

Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dapat memprediksi likuiditas pada perusahaan- perusahaan yang

terdaftar di LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2017 hingga 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Junita, Kartikowati, dan Makhdalena (2014), dan Surya (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain, Astuti, Wiriani (2019) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

#### **4.3.5 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja**

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan diterima.

Perputaran kas merupakan proses kembalinya kas menjadi kas. Perputaran kas yang lancar secara langsung akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kas perusahaan tidak hanya berasal dari modal, ada juga yang berasal dari piutang. Piutang yang cepat kembali akan menambah

percepatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Begitu juga dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan ketika memiliki likuiditas dalam menghasilkan kas akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Priyandana, Murni, dan Tulung (2018) yang menjelaskan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 menggunakan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan data sekunder sebanyak 12 perusahaan. Berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengolahan data dari menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hal tersebut karena semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan-perusahaan. kemudian tingginya perputaran kas mengindikasikan tersedianya kas pada perusahaan yang selalu siap untuk digunakan oleh perusahaan, baik untuk pembayaran hutang jangka pendek maupun untuk operasional perusahaan lainnya.
2. Hasil pengolahan data dari menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hal tersebut karena semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan-perusahaan. kemudian tingginya perputaran kas mengindikasikan tersedianya kas pada perusahaan yang selalu siap untuk digunakan oleh perusahaan, baik untuk

pembayaran hutang jangka pendek maupun untuk operasional perusahaan lainnya.

3. Hasil pengolahan data dari menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan persediaan menjadi bentuk kas berjalan dengan lancar. Aliran kas masuk yang berasal dari persediaan menyebabkan perusahaan dapat mencapai likuiditasnya.
4. Hasil pengolahan data dari menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan perusahaan yang menggunakan modal besar dapat terlaksana dengan lancar. Semakin besar kegiatan yang dilakukan akan membutuhkan modal yang besar pula.
5. Hasil pengolahan data dari menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran kas merupakan proses kembalinya kas menjadi kas. Perputaran kas yang lancar secara langsung akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kas perusahaan tidak hanya berasal dari modal, ada juga yang berasal dari piutang. Piutang yang cepat kembali akan menambah percepatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Begitu juga dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan ketika memiliki

likuiditas dalam menghasilkan kas akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan laba.

6. Hasil pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai yang cenderung kecil yaitu 6,5%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang kecil dalam menjelaskan likuiditas perusahaan. Sedangkan 93,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar yang tidak diteliti.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, implikasi yang dapat disampaikan sehubungan dengan pencapaian likuiditas bagi perusahaan-perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI yaitu dengan memperlancar aliran perputaran kas, piutang, persediaan, dan juga modal kerja. Beberapa upaya perusahaan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan membuat batasan maksimal piutang yang diberikan kepada pihak lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.
2. Perusahaan membentuk manajemen persediaan sebagai alat untuk mengatur perputaran persediaan menjadi kas berjalan dengan lancar. Hal ini dilakukan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dengan memperoleh laba secara maksimal untuk pengembangan perusahaan ke depan.

3. Perusahaan membuat kebijakan yang tepat dalam pengumpulan piutang sehingga piutang cepat dikonversikan menjadi kas sehingga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

### **5.3 Saran**

Adapun saran – saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel independen lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap likuiditas seperti perputaran kewajiban lancar, tingkat pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan juga dapat dipengaruhi kewajiban lancar, tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak sampel dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri untuk memperluas jangkauan penelitian.
2. Bagi manajemen diharapkan dapat mengelola kas sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika. 2016 Ninit. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta.
- Arikuonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Chakiki, Noer, et al. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 2016, 5.9.
- Dewi, Meutia. Pengaruh modal kerja dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil di bei. *Niagawan*, 8.3: 153-164.
- Fahmi, Irham.2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Ulil Luthfy, et al. 2020. Analisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas koperasi karyawan behaestex gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 2020, 3.3: 256-264.
- Gaol, R. L. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 181-202.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Indriani, D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional. Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Kasiram, Moh. 2010 *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Pemahaman dan penggunaan Metode Penelitian* Malang: UIN Maliki Pres.
- Kasmir. 2015 *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Lestari, Astri Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Bakti Tani Nusantara)", *Zona Keuangan*, Vol 9, No. 2, 2016.

- Martono dan Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Martono, Nanang. 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, T. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
- Munawir. 1983. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Liberty.
- Permata, Lolyta. 2011. "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (Studi Kasus perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 8.
- Pranaditya, Ari. 2018 pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dimediasi net profit margin (studi kasus pada pt. "cfu" semarang periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontempore*.
- Runtulalo, r., murni, s., & tulong, j. E. (2018). Pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan finance institution yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2013–2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Rusdiyanto, R. 2020. pengaruh penjualan, perputaran piutang, dan arus kas terhadap likuiditas pada pt unilever indonesia tbk. *gema ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 175-193.
- Sianturi Asti Lamriama dalam Charles T. Horngren. Walter T. Harrison Jr. Michael A. Robinson. Thomas dan H. Secokusumo. 1997. *Akuntansi di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat. 1997) Siregar, Qahfi Romula. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Imiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7.
- SRIWATI, Ni Kadek. 2020 Pengaruh Persediaan dan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso. *Ekomen*, 16.1: 19-27.
- Sujarweni, Wiratna 2017. *Analisis Laporan Keuangan SPSS* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sunyoto, Danang. 2013 *Metodologi Penelitian Akuntansi* Bandung: Rfika Aditama.
- Suprihatin, Neneng Sri dan Ety M Nasser. 2016 “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha , Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*. Vol 3.
- Mulyanti, Dwinta dan Rani Laras Supriyani, 2018 “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas (studi kasus pada PT Ultra Jaya, Tbk.)” *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, Vol. 18, No.1, Januari 2018
- Surya, citra larashati. 2017. Pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada kpri “niaga” kabupaten pamekasan. *Jurnal akuntansi dan investasi*, 2.1: 49-64.
- Sutrisno. 2009 *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Trisnayanti, Anak Agung Ketut; Mendra, Ni Putu Yuria; Bhegawati. 2019. Desak Ayu Sriary. pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 2020, 10.1: 87-97.
- Utari, Dew. 2014 *Manajemen Keuangan Kajian Praktik Dan Teori Dalam Menegelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Yuono, Panggi. 2015. “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Barang Dagang Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Koperasi Di Kabupaten Purworejo), *Oikonomia*, Vol. 4 No.1 2015.
- Yusup, Al Haryono 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Zulkarnain, M., Astuti, Y., & Wiriani, E. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 219-229.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pemilihan Sampel Penelitian Perusahaan LQ-45

No	Nama Emiten	Keterangan		
		Perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2017-2021	Perusahaan-perusahaan yang mempunyai data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Indeks LQ-45 periode 2017-2021	
1	PT Astra Agro Lestari Tbk			
2	Ace Hardware Indonesia Tbk.			
3	PT Adhi Karya (Persero) Tbk			
4	PT Adaro Energy Tbk			
5	PT AKR Corporindo	✓	✓	✓
6	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	✓		
7	PT Astra International Tbk	✓		
8	PT Alam Sutera Realty Tbk			
9	PT Bank Central Asia Tbk	✓		
10	PT Bank Negara Indonesia Tbk	✓		
11	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	✓		
12	PT Bank Tabungan Negara Tbk	✓		
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.			
14	Sentul City Tbk.			
15	PT Bank Mandiri Tbk	✓		
16	Barito Pacific Tbk.			
17	PT Bumi Serpong Damai Tbk	✓		
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.			
19	Bukalapak.com Tbk.			
20	PT Bumi Resources Tbk			
21	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk			
22	Ciputra Development Tbk.			
23	PT Elnusa Tbk			
24	Erajaya Swasembada Tbk.			
25	PT XL Axiata Tbk	✓		
26	PT Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓
27	H.M. Sampoerna Tbk.	✓		
28	PT HM Sampoerna Tbk			
29	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓		
30	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓
31	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
32	Indika Energy Tbk.			

No	Nama Emiten	Keterangan		
		Perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2017-2021	Perusahaan-perusahaan yang mempunyai data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Indeks LQ-45 periode 2017-2021	
33	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.			
34	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	✓
35	Indo Tambangraya Megah Tbk.			
36	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.			
37	PT Jasa Marga Tbk	✓	✓	✓
38	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓
39	PT Lippo Karawaci Tbk			
40	PT Matahari Department Store Tbk			
41	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk			
42	Merdeka Copper Gold Tbk.			
43	Medco Energi Internasional Tbk			
44	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.			
45	PT Media Nusantara Citra Tbk	✓	✓	✓
46	PT Hanson International Tbk			
47	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓	✓
48	PT PP Properti Tbk			
49	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	✓		
50	PT PP (Persero) Tbk	✓		
51	PT Pakuwon Jati Tbk			
52	PT Surya Citra Media Tbk			
53	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓		
54	PT Summarecon Agung Tbk			
55	PT Sri Rejeki Isman Tbk			
56	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk			
57	Tower Bersama Infrastructure Tbk.			
58	Timah Tbk.			
59	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.			
60	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓		
61	Sarana Menara Nusantara Tbk.			
62	Chandra Asri Petrochemical Tbk			
63	PT United Tractors Tbk	✓	✓	✓
64	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓
65	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓
66	Waskita Beton Precast Tbk.			
67	PT Waskita Karya (Persero) Tbk			
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>12</b>

## Lampiran 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	AKRA	Akr Corporindo Tbk.
2	GGRM	Gudang Garam Tbk.
3	INCO	Vale Indonesia Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INTP	Indcement Tunggal Prakarsa Tbk
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 4. Tabulasi Data

PERPUTARAN KAS							
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA RATA KAS		HASIL RATA RATA KAS	HASIL PERPUTARAN KAS
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
1	AKRA	2017	18,287,935,534,000	1,366,943,494,000	1,771,229,012,000	2,252,558,000,000	8.12
		2018	16,828,578,567,000	1,771,229,012,000	3,075,339,452,000	3,308,898,738,000	5.09
		2019	15,118,955,809,000	3,075,339,452,000	1,123,227,198,000	3,636,953,051,000	4.16
		2020	9,886,399,885,000	1,123,227,198,000	1,311,497,845,000	1,778,976,120,500	5.56
		2021	10,592,653,571,000	1,311,497,845,000	2,098,415,346,000	2,360,705,518,000	4.49
2	GGRM	2017	83,305,925,000,000	841,875,000,000	2,329,179,000,000	2,006,464,500,000	41.52
		2018	95,707,663,000,000	2,329,179,000,000	1,612,024,000,000	3,135,191,000,000	30.53
		2019	110,523,819,000,000	1,612,024,000,000	3,455,447,000,000	3,339,747,500,000	33.09
		2020	114,477,311,000,000	3,455,447,000,000	4,765,046,000,000	5,837,970,000,000	19.61
		2021	124,881,266,000,000	4,765,046,000,000	3,771,404,000,000	6,650,748,000,000	18.78
3	INCO	2017	9,833,029,083,000	2,899,282,220,000	3,463,936,025,001	4,631,250,232,500	2.12
		2018	5,853,109,569,001	3,463,936,025,001	2,904,532,052,000	4,916,202,051,001	1.19
		2019	4,566,260,125,000	2,904,532,052,000	1,749,147,150,001	3,779,105,627,000	1.21
		2020	11,948,742,628,000	1,749,147,150,001	6,072,961,909,000	4,785,628,104,501	2.50
		2021	14,892,867,163,000	6,072,961,909,000	7,942,355,211,001	10,044,139,514,500	1.48
4	INDF	2017	70,186,618,000,000	13,362,236,000,000	13,689,998,000,000	20,207,235,000,000	3.47
		2018	73,394,728,000,000	13,689,998,000,000	8,786,237,000,000	18,083,116,500,000	4.06
		2019	76,592,955,000,000	8,786,237,000,000	13,726,510,000,000	15,649,492,000,000	4.89

PERPUTARAN KAS							
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA RATA KAS		HASIL RATA RATA KAS	HASIL PERPUTARAN KAS
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
		2020	81,731,469,000,000	13,726,510,000,000	17,329,459,000,000	22,391,239,500,000	3.65
		2021	99,345,618,000,000	17,329,459,000,000	29,478,126,000,000	32,068,522,000,000	3.10
5	INTP	2017	14,431,211,000,000	9,674,030,000,000	8,294,891,000,000	13,821,475,500,000	1.04
		2018	15,190,283,000,000	8,294,891,000,000	7,225,876,000,000	11,907,829,000,000	1.28
		2019	15,939,348,000,000	7,225,876,000,000	7,651,750,000,000	11,051,751,000,000	1.44
		2020	14,184,322,000,000	7,651,750,000,000	7,697,631,000,000	11,500,565,500,000	1.23
		2021	14,771,906,000,000	7,697,631,000,000	4,646,506,000,000	10,020,884,000,000	1.47
6	JSMR	2017	35,092,196,191,000	4,124,886,070,000	6,873,020,928,000	7,561,396,534,000	4.64
		2018	27,384,519,000,000	6,873,020,928,000	3,834,857,000,000	8,790,449,428,000	3.12
		2019	21,151,398,000,000	3,834,857,000,000	3,885,855,000,000	5,777,784,500,000	3.66
		2020	13,704,021,000,000	3,885,855,000,000	4,597,304,000,000	6,184,507,000,000	2.22
		2021	15,169,552,000,000	4,597,304,000,000	6,279,089,000,000	7,736,848,500,000	1.96
7	KLBF	2017	20,182,120,166,616	2,853,905,140,110	2,780,931,202,885	4,244,370,741,553	4.76
		2018	21,074,306,186,027	2,780,931,202,885	3,149,172,903,684	4,355,517,654,727	4.84
		2019	22,633,476,361,038	3,149,172,903,684	2,992,848,856,458	4,645,597,331,913	4.87
		2020	23,122,654,991,224	2,992,848,856,458	5,207,929,420,504	5,596,813,566,710	4.13
		2021	26,261,194,512,313	5,207,929,420,504	6,216,247,801,928	8,316,053,321,468	3.16
8	MNCN	2017	7,052,686,000,000	499,174,000,000	468,985,000,000	733,666,500,000	9.61
		2018	7,443,905,000,000	468,985,000,000	720,247,000,000	829,108,500,000	8.98
		2019	8,353,365,000,000	720,247,000,000	630,869,000,000	1,035,681,500,000	8.07
		2020	7,956,238,000,000	630,869,000,000	940,195,000,000	1,100,966,500,000	7.23
		2021	9,621,841,000,000	940,195,000,000	1,286,276,000,000	1,583,333,000,000	6.08

PERPUTARAN KAS							
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA RATA KAS		HASIL RATA RATA KAS	HASIL PERPUTARAN KAS
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
9	PGAS	2017	46,398,387,250,970	20,375,023,759,625	16,035,876,069,920	28,392,961,794,585	1.63
		2018	60,470,982,647,881	16,035,876,069,920	20,549,880,601,527	26,310,816,370,683	2.30
		2019	60,134,289,453,658	20,549,880,601,527	16,255,362,452,381	28,677,561,827,717	2.10
		2020	45,085,058,872,573	16,255,362,452,381	18,421,981,071,491	25,466,352,988,126	1.77
		2021	47,437,559,387,022	18,421,981,071,491	23,488,212,306,279	30,166,087,224,630	1.57
10	UNTR	2017	64,559,204,000,000	19,460,864,000,000	20,831,489,000,000	29,876,608,500,000	2.16
		2018	61,125,423,000,000	20,831,489,000,000	28,615,138,000,000	35,139,058,000,000	1.74
		2019	65,607,934,000,000	28,615,138,000,000	15,978,433,000,000	36,604,354,500,000	1.79
		2020	60,346,784,000,000	15,978,433,000,000	20,498,574,000,000	26,227,720,000,000	2.30
		2021	79,460,503,000,000	20,498,574,000,000	33,321,741,000,000	37,159,444,500,000	2.14
11	UNVR	2017	41,204,510,000,000	373,835,000,000	404,784,000,000	576,227,000,000	71.51
		2018	41,802,073,000,000	404,784,000,000	351,667,000,000	580,617,500,000	72.00
		2019	42,922,563,000,000	351,667,000,000	628,649,000,000	665,991,500,000	64.45
		2020	42,972,474,000,000	628,649,000,000	844,076,000,000	1,050,687,000,000	40.90
		2021	39,545,959,000,000	844,076,000,000	325,197,000,000	1,006,674,500,000	39.28
12	WIKA	2017	26,176,403,026,000	9,269,999,584,000	11,253,778,215,000	14,896,888,691,500	1.76
		2018	21,003,555,928,000	11,253,778,215,000	8,540,355,521,000	15,523,955,975,500	1.35
		2019	18,296,796,075,000	8,540,355,521,000	8,899,862,827,000	12,990,286,934,500	1.41
		2020	16,536,381,639,000	8,899,862,827,000	14,951,761,071,000	16,375,743,362,500	1.01
		2021	17,809,717,726,000	14,951,761,071,000	6,983,869,555,000	18,443,695,848,500	0.97

PERPUTARAN PIUTANG							
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA RATA PIUTANG		HASIL RATA RATA PIUTANG	HASIL PERPUTARAN PIUTANG
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
1	AKRA	2017	18,287,935,534,000	2,569,143,299,000	2,695,916,046,000	3,917,101,322,000	4.67
		2018	16,828,578,567,000	2,569,143,299,000	4,404,350,019,000	4,771,318,308,500	3.53
		2019	15,118,955,809,000	4,404,350,019,000	3,941,560,391,000	6,375,130,214,500	2.37
		2020	9,886,399,885,000	3,941,560,391,000	2,368,360,692,000	5,125,740,737,000	1.93
		2021	10,592,653,571,000	2,368,360,692,000	3,522,180,575,000	4,129,450,979,500	2.57
2	GGRM	2017	83,305,925,000,000	2,089,949,000,000	2,229,097,000,000	3,204,497,500,000	26.00
		2018	95,707,663,000,000	2,229,097,000,000	1,725,933,000,000	3,092,063,500,000	30.95
		2019	110,523,819,000,000	1,725,933,000,000	1,875,909,000,000	2,663,887,500,000	41.49
		2020	114,477,311,000,000	1,875,909,000,000	2,556,127,000,000	3,153,972,500,000	36.30
		2021	124,881,266,000,000	2,556,127,000,000	2,773,872,000,000	3,943,063,000,000	31.67
3	INCO	2017	9,833,029,083,000	2,290,801,692,000	2,587,057,836,001	3,584,330,610,000	2.74
		2018	5,853,109,569,001	2,587,057,836,001	1,941,312,876,000	3,557,714,274,001	1.65
		2019	4,566,260,125,000	1,941,312,876,000	2,084,308,300,000	2,983,467,026,000	1.53
		2020	11,948,742,628,000	2,084,308,300,000	938,094,980,000	2,553,355,790,000	4.68
		2021	14,892,867,163,000	938,094,980,000	1,593,495,881,001	1,734,842,920,500	8.58
4	INDF	2017	70,186,618,000,000	3,729,640,000,000	3,941,053,000,000	5,700,166,500,000	12.31
		2018	73,394,728,000,000	3,941,053,000,000	4,258,499,000,000	6,070,302,500,000	12.09
		2019	76,592,955,000,000	4,258,499,000,000	4,128,356,000,000	6,322,677,000,000	12.11
		2020	81,731,469,000,000	4,128,356,000,000	5,315,611,000,000	6,786,161,500,000	12.04
		2021	99,345,618,000,000	5,315,611,000,000	6,230,066,000,000	8,430,644,000,000	11.78
5	INTP	2017	14,431,211,000,000	2,536,242,000,000	2,467,081,000,000	3,769,782,500,000	3.83

PERPUTARAN PIUTANG							
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA RATA PIUTANG		HASIL RATA RATA PIUTANG	HASIL PERPUTARAN PIUTANG
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
		2018	15,190,283,000,000	2,467,081,000,000	2,961,556,000,000	3,947,859,000,000	3.85
		2019	15,939,348,000,000	2,961,556,000,000	2,971,435,000,000	4,447,273,500,000	3.58
		2020	14,184,322,000,000	2,971,435,000,000	2,572,188,000,000	4,257,529,000,000	3.33
		2021	14,771,906,000,000	2,572,188,000,000	2,574,108,000,000	3,859,242,000,000	3.83
6	JSMR	2017	35,092,196,191,000	8,277,639,096,000	11,547,364,164,000	14,051,321,178,000	2.50
		2018	27,384,519,000,000	11,547,364,164,000	5,550,282,000,000	14,322,505,164,000	1.91
		2019	21,151,398,000,000	5,550,282,000,000	7,074,793,000,000	9,087,678,500,000	2.33
		2020	13,704,021,000,000	7,074,793,000,000	4,418,103,000,000	9,283,844,500,000	1.48
		2021	15,169,552,000,000	4,418,103,000,000	2,032,306,000,000	5,434,256,000,000	2.79
7	KLBF	2017	20,182,120,166,616	2,606,612,666,119	2,851,885,047,281	4,032,555,189,760	5.00
		2018	21,074,306,186,027	2,851,885,047,281	3,230,855,504,419	4,467,312,799,491	4.72
		2019	22,633,476,361,038	3,230,855,504,419	3,531,177,696,227	4,996,444,352,533	4.53
		2020	23,122,654,991,224	3,531,177,696,227	3,434,046,805,672	5,248,201,099,063	4.41
		2021	26,261,194,512,313	3,434,046,805,672	3,396,599,712,941	5,132,346,662,143	5.12
8	MNCN	2017	7,052,686,000,000	242,489,000,000	89,425,000,000	287,201,500,000	24.56
		2018	7,443,905,000,000	89,425,000,000	141,934,000,000	160,392,000,000	46.41
		2019	8,353,365,000,000	141,934,000,000	140,416,000,000	212,142,000,000	39.38
		2020	7,956,238,000,000	140,416,000,000	137,465,000,000	209,148,500,000	38.04
		2021	9,621,841,000,000	137,465,000,000	134,847,000,000	204,888,500,000	46.96
9	PGAS	2017	46,398,387,250,970	1,718,713,952,519	2,258,566,614,181	2,847,997,259,609	16.29
		2018	60,470,982,647,881	2,258,566,614,181	3,322,345,462,793	3,919,739,345,577	15.43
		2019	60,134,289,453,658	3,322,345,462,793	4,061,268,457,126	5,352,979,691,356	11.23

PERPUTARAN PIUTANG							
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA RATA PIUTANG		HASIL RATA RATA PIUTANG	HASIL PERPUTARAN PIUTANG
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
		2020	45,085,058,872,573	4,061,268,457,126	4,323,563,157,177	6,223,050,035,714	7.24
		2021	47,437,559,387,022	4,323,563,157,177	2,931,465,533,851	5,789,295,924,102	8.19
10	UNTR	2017	64,559,204,000,000	10,841,276,000,000	16,297,531,000,000	18,990,041,500,000	3.40
		2018	61,125,423,000,000	16,297,531,000,000	20,259,824,000,000	26,427,443,000,000	2.31
		2019	65,607,934,000,000	20,259,824,000,000	21,266,233,000,000	30,892,940,500,000	2.12
		2020	60,346,784,000,000	21,266,233,000,000	9,691,946,000,000	26,112,206,000,000	2.31
		2021	79,460,503,000,000	9,691,946,000,000	11,639,657,000,000	15,511,774,500,000	5.12
11	UNVR	2017	41,204,510,000,000	3,290,889,000,000	4,346,917,000,000	5,464,347,500,000	7.54
		2018	41,802,073,000,000	4,346,917,000,000	4,485,405,000,000	6,589,619,500,000	6.34
		2019	42,922,563,000,000	4,485,405,000,000	4,896,714,000,000	6,933,762,000,000	6.19
		2020	42,972,474,000,000	4,896,714,000,000	4,978,160,000,000	7,385,794,000,000	5.82
		2021	39,545,959,000,000	4,978,160,000,000	4,136,690,000,000	7,046,505,000,000	5.61
12	WIKA	2017	26,176,403,026,000	1,195,435,762,000	3,000,643,116,000	2,695,757,320,000	9.71
		2018	21,003,555,928,000	3,000,643,116,000	2,745,540,433,000	4,373,413,332,500	4.80
		2019	18,296,796,075,000	2,745,540,433,000	3,545,440,009,000	4,518,260,437,500	4.05
		2020	16,536,381,639,000	3,545,440,009,000	580,229,536,000	3,835,554,777,000	4.31
		2021	17,809,717,726,000	580,229,536,000	589,277,072,000	874,868,072,000	20.36

PERPUTARAN PERSEDIAAN							
NO.	KODE	TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN		HASIL RATA-RATA PERSEDIAAN	HASIL PERPUTARAN PERSEDIAAN
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
1	AKRA	2017	16,420,654,086,000	3,132,596,884,000	3,651,495,280,000	4,958,344,524,000	3.31
		2018	15,626,591,878,000	3,651,495,280,000	1,356,978,750,000	4,329,984,655,000	3.61
		2019	13,834,093,000,000	1,356,978,750,000	1,090,439,848,000	1,902,198,674,000	7.27
		2020	8,977,157,135,000	1,090,439,848,000	1,037,337,342,000	1,609,108,519,000	5.58
		2021	9,614,028,627,000	1,037,337,342,000	1,164,788,993,000	1,619,731,838,500	5.94
2	GGRM	2017	65,084,263,000,000	37,545,222,000,000	37,920,289,000,000	56,505,366,500,000	1.15
		2018	77,063,336,000,000	37,920,289,000,000	37,920,289,000,000	56,880,433,500,000	1.35
		2019	87,740,564,000,000	37,920,289,000,000	42,847,314,000,000	59,343,946,000,000	1.48
		2020	97,089,067,000,000	42,847,314,000,000	39,894,523,000,000	62,794,575,500,000	1.55
		2021	110,608,655,000,000	39,894,523,000,000	47,456,225,000,000	63,622,635,500,000	1.74
3	INCO	2017	9,730,626,110,000	2,027,997,602,000	1,839,409,887,000	2,947,702,545,500	3.30
		2018	5,016,605,088,001	1,839,409,887,000	2,058,980,985,001	2,868,900,379,500	1.75
		2019	4,921,998,741,000	2,058,980,985,001	2,302,645,063,000	3,210,303,516,501	1.53
		2020	10,005,382,942,001	2,302,645,063,000	2,257,537,131,001	3,431,413,628,500	2.92
		2021	11,215,422,345,000	2,257,537,131,001	2,531,528,363,001	3,523,301,312,501	3.18
4	INDF	2017	50,318,096,000,000	8,469,821,000,000	9,690,981,000,000	13,315,311,500,000	3.78
		2018	53,182,723,000,000	9,690,981,000,000	11,644,156,000,000	15,513,059,000,000	3.43
		2019	53,876,594,000,000	11,644,156,000,000	9,658,705,000,000	16,473,508,500,000	3.27
		2020	54,979,425,000,000	9,658,705,000,000	11,150,432,000,000	15,233,921,000,000	3.61
		2021	66,881,557,000,000	11,150,432,000,000	12,683,836,000,000	17,492,350,000,000	3.82
5	INTP	2017	9,423,490,000,000	1,780,410,000,000	1,768,603,000,000	2,664,711,500,000	3.54
		2018	10,821,254,000,000	1,768,603,000,000	1,837,769,000,000	2,687,487,500,000	4.03

PERPUTARAN PERSEDIAAN							
NO.	KODE	TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN		HASIL RATA-RATA PERSEDIAAN	HASIL PERPUTARAN PERSEDIAAN
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
		2019	10,439,031,000,000	1,837,769,000,000	1,837,769,000,000	2,756,653,500,000	3.79
		2020	9,070,770,000,000	1,837,769,000,000	1,823,772,000,000	2,749,655,000,000	3.30
		2021	9,645,624,000,000	1,823,772,000,000	2,267,421,000,000	2,957,482,500,000	3.26
6	JSMR	2017	29,784,309,367,000	86,975,202,000	134,244,636,000	154,097,520,000	193.28
		2018	23,148,719,000,000	134,244,636,000	40,949,000,000	154,719,136,000	149.62
		2019	16,371,025,000,000	40,949,000,000	58,264,000,000	70,081,000,000	233.60
		2020	8,349,488,000,000	58,264,000,000	1,823,772,000,000	970,150,000,000	8.61
		2021	8,667,443,000,000	1,823,772,000,000	139,402,000,000	1,893,473,000,000	4.58
7	KLBF	2017	10,369,836,693,616	3,344,404,638,218	3,557,496,638,218	5,123,152,957,327	2.02
		2018	11,226,380,392,484	3,557,496,638,218	3,474,587,231,854	5,294,790,254,145	2.12
		2019	12,390,008,590,196	3,474,587,231,854	3,737,976,007,703	5,343,575,235,706	2.32
		2020	12,866,332,497,453	3,737,976,007,703	3,599,745,931,242	5,537,848,973,324	2.32
		2021	14,977,410,271,049	3,599,745,931,242	5,087,299,647,536	6,143,395,755,010	2.44
8	MNCN	2017	2,670,473,000,000	1,950,303,000,000	2,358,897,000,000	3,129,751,500,000	0.85
		2018	2,825,002,000,000	2,358,897,000,000	2,756,906,000,000	3,737,350,000,000	0.76
		2019	3,030,488,000,000	2,756,906,000,000	2,794,388,000,000	4,154,100,000,000	0.73
		2020	3,050,672,000,000	2,794,388,000,000	2,867,032,000,000	4,227,904,000,000	0.72
		2021	3,991,829,000,000	2,867,032,000,000	2,896,785,000,000	4,315,424,500,000	0.93
9	PGAS	2017	33,942,038,929,372	1,020,174,025,262	950,293,183,395	1,495,320,616,959	22.70
		2018	40,010,696,788,606	950,293,183,395	1,226,655,714,511	1,563,621,040,651	25.59
		2019	40,957,263,013,142	1,226,655,714,511	1,106,179,897,986	1,779,745,663,504	23.01
		2020	37,741,268,084,523	1,106,179,897,986	1,076,433,912,388	1,644,396,854,179	22.95

PERPUTARAN PERSEDIAAN							
NO.	KODE	TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN		HASIL RATA-RATA PERSEDIAAN	HASIL PERPUTARAN PERSEDIAAN
				TAHUN LALU	TAHUN SEKARANG		
		2021	38,268,341,530,133	1,076,433,912,388	855,481,639,337	1,504,174,732,056	25.44
10	UNTR	2017	50,075,332,000,000	7,108,044,000,000	7,854,913,000,000	11,035,500,500,000	4.54
		2018	46,046,452,000,000	7,854,913,000,000	13,617,869,000,000	14,663,847,500,000	3.14
		2019	49,394,511,000,000	13,617,869,000,000	11,763,390,000,000	19,499,564,000,000	2.53
		2020	47,357,491,000,000	11,763,390,000,000	8,002,357,000,000	15,764,568,500,000	3.00
		2021	59,795,542,000,000	8,002,357,000,000	9,454,035,000,000	12,729,374,500,000	4.70
11	UNVR	2017	19,984,776,000,000	2,318,130,000,000	2,393,540,000,000	3,514,900,000,000	5.69
		2018	20,697,246,000,000	2,393,540,000,000	2,658,073,000,000	3,722,576,500,000	5.56
		2019	20,893,870,000,000	2,658,073,000,000	2,429,234,000,000	3,872,690,000,000	5.40
		2020	20,515,484,000,000	2,429,234,000,000	2,463,104,000,000	3,660,786,000,000	5.60
		2021	19,919,572,000,000	2,463,104,000,000	2,453,871,000,000	3,690,039,500,000	5.40
12	WIKA	2017	23,300,168,938,000	1,164,210,665,000	1,663,036,012,000	1,995,728,671,000	11.68
		2018	18,627,778,772,000	1,663,036,012,000	5,978,533,161,000	4,652,302,592,500	4.00
		2019	16,027,600,302,000	5,978,533,161,000	6,544,886,586,000	9,250,976,454,000	1.73
		2020	15,011,596,163,000	6,544,886,586,000	14,951,761,071,000	14,020,767,121,500	1.07
		2021	16,115,147,791,000	14,951,761,071,000	10,934,220,807,000	20,418,871,474,500	0.79

PERPUTARAN MODAL KERJA							
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN NETTO	ASET LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	HASIL PENGHITUNGAN (ASET-HUTANG)	HASIL PERPUTARAN MODAL KERJA
1	AKRA	2017	18,287,935,534,000	8,816,349,100,000	5,429,491,457,000	3,386,857,643,000	5.40
		2018	16,828,578,567,000	11,268,597,800,000	8,062,727,824,000	3,205,869,976,000	5.25
		2019	15,118,955,809,000	9,889,229,393,000	6,800,892,710,000	3,088,336,683,000	4.90
		2020	9,886,399,885,000	8,042,418,506,000	5,102,110,055,000	2,940,308,451,000	3.36
		2021	10,592,653,571,000	9,625,371,255,000	6,546,444,909,000	3,078,926,346,000	3.44
2	GGRM	2017	83,305,925,000,000	43,764,490,000,000	22,611,042,000,000	21,153,448,000,000	3.94
		2018	95,707,663,000,000	45,284,719,000,000	22,003,567,000,000	23,281,152,000,000	4.11
		2019	110,523,819,000,000	52,081,133,000,000	25,258,727,000,000	26,822,406,000,000	4.12
		2020	114,477,311,000,000	49,537,929,000,000	17,009,992,000,000	32,527,937,000,000	3.52
		2021	124,881,266,000,000	59,312,578,000,000	28,369,283,000,000	30,943,295,000,000	4.04
3	INCO	2017	9,833,029,083,000	9,328,701,472,000	2,020,247,850,000	7,308,453,622,000	1.35
		2018	5,853,109,569,001	9,859,028,251,000	2,739,599,830,000	7,119,428,421,000	0.82
		2019	4,566,260,125,000	7,184,082,602,000	1,657,728,201,000	5,526,354,401,000	0.83
		2020	11,948,742,628,000	10,874,214,514,000	2,511,013,395,000	8,363,201,119,000	1.43
		2021	14,892,867,163,000	13,071,081,712,000	2,631,634,535,000	10,439,447,177,000	1.43
4	INDF	2017	70,186,618,000,000	32,515,399,000,000	21,637,763,000,000	10,877,636,000,000	6.45
		2018	73,394,728,000,000	33,272,618,000,000	31,204,102,000,000	2,068,516,000,000	35.48
		2019	76,592,955,000,000	31,403,445,000,000	24,686,862,000,000	6,716,583,000,000	11.40
		2020	81,731,469,000,000	38,418,238,000,000	27,975,875,000,000	10,442,363,000,000	7.83
		2021	99,345,618,000,000	54,183,399,000,000	12,683,836,000,000	41,499,563,000,000	2.39
5	INTP	2017	14,431,211,000,000	12,883,074,000,000	3,479,024,000,000	9,404,050,000,000	1.53

PERPUTARAN MODAL KERJA								
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN NETTO	ASET LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	HASIL PENGHITUNGAN (ASET-HUTANG)	HASIL PERPUTARAN MODAL KERJA	
		2018	15,190,283,000,000	12,315,796,000,000	3,925,649,000,000	8,390,147,000,000	1.81	
		2019	15,939,348,000,000	12,829,494,000,000	3,873,487,000,000	8,956,007,000,000	1.78	
		2020	14,184,322,000,000	12,299,306,000,000	4,215,956,000,000	8,083,350,000,000	1.75	
		2021	14,771,906,000,000	11,336,733,000,000	4,646,506,000,000	6,690,227,000,000	2.21	
6	JSMR	2017	35,092,196,191,000	18,987,065,058,000	24,997,940,298,000	- 6,010,875,240,000	-	5.84
		2018	27,384,519,000,000	11,813,856,000,000	31,081,475,000,000	- 19,267,619,000,000	-	1.42
		2019	21,151,398,000,000	11,622,859,000,000	38,992,316,000,000	- 27,369,457,000,000	-	0.77
		2020	13,704,021,000,000	10,705,995,000,000	14,928,687,000,000	- 4,222,692,000,000	-	3.25
		2021	15,169,552,000,000	10,361,876,000,000	12,014,583,000,000	- 1,652,707,000,000	-	9.18
7	KLBF	2017	20,182,120,166,616	10,043,950,500,578	2,227,336,011,751	7,816,614,488,827		2.58
		2018	21,074,306,186,027	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594	8,362,120,915,132		2.52
		2019	22,633,476,361,038	11,222,490,978,401	2,577,108,805,851	8,645,382,172,550		2.62
		2020	23,122,654,991,224	13,075,331,880,715	3,176,726,211,674	9,898,605,669,041		2.34
		2021	26,261,194,512,313	15,712,209,507,638	3,534,656,089,431	12,177,553,418,207		2.16
8	MNCN	2017	7,052,686,000,000	6,718,435,000,000	1,459,288,000,000	5,259,147,000,000		1.34
		2018	7,443,905,000,000	7,336,848,000,000	2,153,719,000,000	5,183,129,000,000		1.44
		2019	8,353,365,000,000	7,636,544,000,000	2,139,487,000,000	5,497,057,000,000		1.52
		2020	7,956,238,000,000	8,315,808,000,000	2,159,171,000,000	6,156,637,000,000		1.29
		2021	9,621,841,000,000	9,750,002,000,000	3,114,339,000,000	6,635,663,000,000		1.45
9	PGAS	2017	46,398,387,250,970	28,249,845,866,629	7,291,345,856,966	20,958,500,009,663		2.21
		2018	60,470,982,647,881	38,648,899,851,877	25,069,890,956,567	13,579,008,895,310		4.45

PERPUTARAN MODAL KERJA							
NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN NETTO	ASET LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	HASIL PENGHITUNGAN (ASET-HUTANG)	HASIL PERPUTARAN MODAL KERJA
		2019	60,134,289,453,658	34,507,518,239,705	17,551,958,584,977	16,955,559,654,728	3.55
		2020	45,085,058,872,573	31,339,400,013,357	18,486,210,547,332	12,853,189,466,025	3.51
		2021	47,437,559,387,022	34,236,006,443,985	18,486,210,547,332	15,749,795,896,653	3.01
10	UNTR	2017	64,559,204,000,000	51,202,200,000,000	28,376,562,000,000	22,825,638,000,000	2.83
		2018	61,125,423,000,000	55,651,808,000,000	48,785,716,000,000	6,866,092,000,000	8.90
		2019	65,607,934,000,000	57,502,770,000,000	41,143,176,000,000	16,359,594,000,000	4.01
		2020	60,346,784,000,000	44,195,782,000,000	20,943,824,000,000	23,251,958,000,000	2.60
		2021	79,460,503,000,000	60,604,068,000,000	30,489,218,000,000	30,114,850,000,000	2.64
11	UNVR	2017	41,204,510,000,000	7,941,635,000,000	12,532,304,000,000	- 4,590,669,000,000	- 8.98
		2018	41,802,073,000,000	8,257,910,000,000	11,273,822,000,000	- 3,015,912,000,000	- 13.86
		2019	42,922,563,000,000	8,530,334,000,000	13,065,308,000,000	- 4,534,974,000,000	- 9.46
		2020	42,972,474,000,000	8,828,360,000,000	13,357,536,000,000	- 4,529,176,000,000	- 9.49
		2021	39,545,959,000,000	7,642,208,000,000	12,445,152,000,000	- 4,802,944,000,000	- 8.23
12	WIKA	2017	26,176,403,026,000	34,910,108,265,000	25,975,617,297,000	8,934,490,968,000	2.93
		2018	21,003,555,928,000	42,272,096,096,000	28,251,951,385,000	14,020,144,711,000	1.50
		2019	18,296,796,075,000	41,213,137,375,000	29,036,583,540,000	12,176,553,835,000	1.50
		2020	16,536,381,639,000	47,980,945,725,000	44,168,467,736,000	3,812,477,989,000	4.34
		2021	17,809,717,726,000	37,186,634,112,000	36,969,569,903,000	217,064,209,000	82.05

LIKUIDITAS					
NO.	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	LIKUIDITAS
1	AKRA	2017	8,816,349,100,000	5,429,491,457,000	1.62
		2018	11,268,597,800,000	8,062,727,824,000	1.40
		2019	9,889,229,393,000	6,800,892,710,000	1.45
		2020	8,042,418,506,000	5,102,110,055,000	1.58
		2021	9,625,371,255,000	6,546,444,909,000	1.47
2	GGRM	2017	43,764,490,000,000	22,611,042,000,000	1.94
		2018	45,284,719,000,000	22,003,567,000,000	2.06
		2019	52,081,133,000,000	25,258,727,000,000	2.06
		2020	49,537,929,000,000	17,009,992,000,000	2.91
		2021	59,312,578,000,000	28,369,283,000,000	2.09
3	INCO	2017	9,328,701,472,000	2,020,247,850,000	4.62
		2018	9,859,028,251,000	2,739,599,830,000	3.60
		2019	7,184,082,602,000	1,657,728,201,000	4.33
		2020	10,874,214,514,000	2,511,013,395,000	4.33
		2021	13,071,081,712,000	2,631,634,535,000	4.97
4	INDF	2017	32,515,399,000,000	21,637,763,000,000	1.50
		2018	33,272,618,000,000	31,204,102,000,000	1.07
		2019	31,403,445,000,000	24,686,862,000,000	1.27
		2020	38,418,238,000,000	27,975,875,000,000	1.37
		2021	54,183,399,000,000	12,683,836,000,000	4.27
5	INTP	2017	12,883,074,000,000	3,479,024,000,000	3.70
		2018	12,315,796,000,000	3,925,649,000,000	3.14
		2019	12,829,494,000,000	3,873,487,000,000	3.31
		2020	12,299,306,000,000	4,215,956,000,000	2.92
		2021	11,336,733,000,000	4,646,506,000,000	2.44
6	JSMR	2017	18,987,065,058,000	24,997,940,298,000	0.76
		2018	11,813,856,000,000	31,081,475,000,000	0.38
		2019	11,622,859,000,000	38,992,316,000,000	0.30
		2020	10,705,995,000,000	14,928,687,000,000	0.72
		2021	10,361,876,000,000	12,014,583,000,000	0.86
7	KLBF	2017	10,043,950,500,578	2,227,336,011,751	4.51
		2018	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594	4.66
		2019	11,222,490,978,401	2,577,108,805,851	4.35
		2020	13,075,331,880,715	3,176,726,211,674	4.12
		2021	15,712,209,507,638	3,534,656,089,431	4.45
8	MNCN	2017	6,718,435,000,000	1,459,288,000,000	4.60
		2018	7,336,848,000,000	2,153,719,000,000	3.41
		2019	7,636,544,000,000	2,139,487,000,000	3.57

LIKUIDITAS					
NO.	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	LIKUIDITAS
		2020	8,315,808,000,000	2,159,171,000,000	3.85
		2021	9,750,002,000,000	3,114,339,000,000	3.13
9	PGAS	2017	28,249,845,866,629	7,291,345,856,966	3.87
		2018	38,648,899,851,877	25,069,890,956,567	1.54
		2019	34,507,518,239,705	17,551,958,584,977	1.97
		2020	31,339,400,013,357	18,486,210,547,332	1.70
		2021	34,236,006,443,985	18,486,210,547,332	1.85
10	UNTR	2017	51,202,200,000,000	28,376,562,000,000	1.80
		2018	55,651,808,000,000	48,785,716,000,000	1.14
		2019	57,502,770,000,000	41,143,176,000,000	1.40
		2020	44,195,782,000,000	20,943,824,000,000	2.11
		2021	60,604,068,000,000	30,489,218,000,000	1.99
11	UNVR	2017	7,941,635,000,000	12,532,304,000,000	0.63
		2018	8,257,910,000,000	11,273,822,000,000	0.73
		2019	8,530,334,000,000	13,065,308,000,000	0.65
		2020	8,828,360,000,000	13,357,536,000,000	0.66
		2021	7,642,208,000,000	12,445,152,000,000	0.61
12	WIKA	2017	34,910,108,265,000	25,975,617,297,000	1.34
		2018	42,272,096,096,000	28,251,951,385,000	1.50
		2019	41,213,137,375,000	29,036,583,540,000	1.42
		2020	47,980,945,725,000	44,168,467,736,000	1.09
		2021	37,186,634,112,000	36,969,569,903,000	1.01

Lampiran 4. Hasil Olah Data SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kas	60	.97	72.00	9.9425	16.97919
Piutang	60	1.48	46.96	10.9653	12.40872
Persediaan	60	.72	233.60	14.5152	42.25910
Modal Kerja	60	-13.86	82.05	3.3230	12.12379
Likuiditas	60	.30	4.97	2.3017	1.37803
Valid N (listwise)	60				

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.763	4	9.441	6.991	.000 <sup>b</sup>
	Residual	74.275	55	1.350		
	Total	112.039	59			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Persediaan, Piutang, Kas

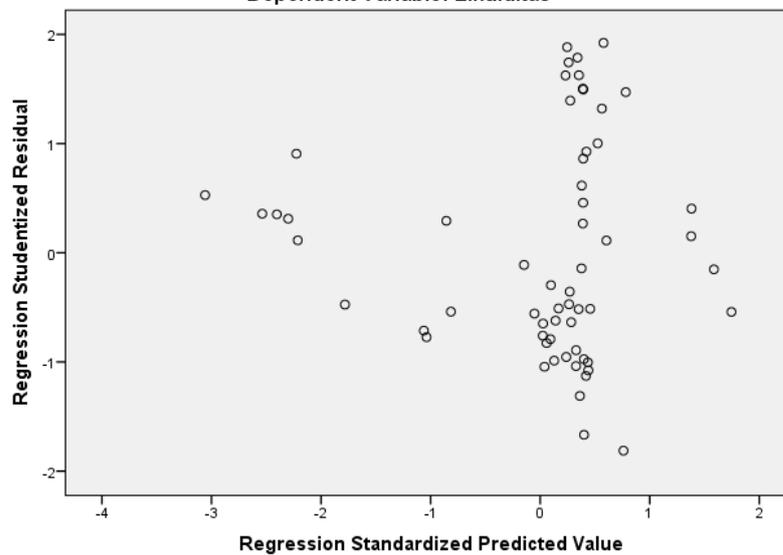
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.663	.234		11.385	.000		
	Kas	-.040	.010	-.488	-4.077	.000	.842	1.187
	Piutang	.028	.013	.256	2.215	.031	.904	1.107
	Persediaan	-.012	.004	-.362	-3.206	.002	.948	1.055
	Modal Kerja	-.033	.014	-.287	-2.401	.020	.847	1.181

a. Dependent Variable: Likuiditas

**Scatterplot**

Dependent Variable: Likuiditas



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12200901
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.095
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.186 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval Lower Bound	.176
	Upper Bound	.196

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 <sup>a</sup>	.065	-.003	1.38044	2.097

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Persediaan, Piutang, Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas